

PERANAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DALAM MENUNJANG KREDIT PERTANIAN DI DESA ADAT BAHU BADUNG

I Wayan Caka Pratama, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Ir. A.A. Gde Pushpha, M.Si

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Menurut Perda Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 yang dimaksud dengan lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang telah berkembang, memberikan manfaat, sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya sehingga perlu di bina, ditingkatkan dan dilestarikan keberadaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dan besarnya peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Baha Badung dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung.

Hasil dari penelitian ini bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Baha Badung turut berperan dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung. Besarnya peranan Lembaga Perkreditan (LPD) Desa Baha Badung dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung adalah cukup berperan. Perkembangan kredit pertanian dari tahun 2006-2010 adalah pada tahun 2006 sebesar Rp 912.250,00, tahun 2007 sebesar Rp 875.300,00, tahun 2008 sebesar Rp 925.475,00, tahun 2009 sebesar Rp 902.100,00 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 889.675,00.

Kata kunci : Peranan LPD, Kredit Pertanian

Abstract

According to the Bali Provincial Regulation No. 8 of 2002 is meant by Village Credit institutions (LPD) is a financial institution owned Pekraman village that has developed, provide benefits, social, economic and culture to its members so necessary in building, enhanced and preserved its existence. The purpose of this study was to determine the role and size of the role of Village Credit Institutions (LPD) Badung Baha Village in supporting agricultural credit in Desa Adat Baha Badung.

Results from this study that the Village Credit Institutions (LPD) Baha Badung village played a role in supporting agricultural credit in Desa Adat Baha Badung. The role played by Credit Institutions (LPD) Badung Baha Village in supporting agricultural credit in Desa Adat Baha Badung is quite a role. Development of agricultural credit from the years 2006-2010 was in 2006 amounted to Rp 912,250.00, 2007 amounted to Rp 875,300.00, 2008 amounting to Rp 925,475.00, in 2009 amounted to Rp 902,100.00 and in 2012 amounted to Rp 889,675.00 ,

Keywords: Role of LPD, Farm Credit

1. PENDAHULUAN

Bali yang selama ini lebih dikenal sebagai daerah pariwisata, sesungguhnya memiliki potensi di bidang pertanian yang sangat strategis, karena pertanian di Bali dengan sistem subaknya terbukti adalah turut menunjang pengembangan pariwisata, terutama pariwisata budayanya. Namun selama ini dukungan terhadap pengembangan sektor pertanian tidak sebesar dukungan pada pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah peningkatan kapasitas dan keberadaan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, dan profesionalitas serta produktivitas dirinya, sehingga mampu secara dinamik memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan (TAHG) yang merupakan kendala bagi dirinya untuk meraih peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Yayasan Pengembangan Sinar Tani, 2001).

Dewasa ini dengan semakin membaiknya perkembangan perekonomian di Bali terutama di daerah pedesaan, akan menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan modal usaha yang diperlukan masyarakat. Oleh karena itu keberadaan kelembagaan sebagai penunjang masyarakat pedesaan khususnya petani sangat penting. Kelembagaan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut lembaga dan organisasi (Suparta, Sudita, 2011).

LPD Desa Adat Baha Badung adalah salah satu LPD yang ada di Badung dengan aktivitas usahanya melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dananya baik untuk konsumsi maupun untuk investasi di bidang pertanian, serta melayani masyarakat yang memiliki dana lebih untuk di tabung di LPD sebagai bentuk kepercayaan masyarakat akan keberadaan LPD tersebut. Selama ini LPD Desa Adat Baha Badung, sebagai sebuah lembaga penunjang masyarakat pedesaan khususnya petani, nampak sudah membantu petani dalam memperlancar usahanya, hal ini terlihat dari besarnya kredit yang telah direalisasikan selama tahun 2006 sampai tahun 2010. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Baha Badung dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung dan Besarnya peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Baha Badung dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung.

2. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Baha Badung. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Baha Badung adalah salah satu lembaga keuangan yang turut serta menunjang kegiatan pertanian di Desa Adat baha Badung khususnya dalam pemberian kredit baik untuk kredit pertanian maupun untuk kredit peternakan. Namun perkembangan LPD Desa Adat Baha sangat lambat, dibandingkan dengan LPD yang ada di Badung Selatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari LPD Desa Adat baha Badung yang sudah diolah oleh LPD Desa Adat Baha Badung seperti laporan keuangan, gambaran umum LPD, dan struktur organisasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non prilaku, studi dokumentasi, dan wawancara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan berbagai keterangan dan uraianuraian yang digunakan dalam membahas permasalahan yang ada dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin banyaknya masyarakat desa yang berusaha dalam bidang pertanian (agribisnis), dengan sendirinya akan membuka lapangan kerja baru, pendapatan penduduk desa meningkat, daya belinya meningkat, sehingga tingkat perekonomian di desa yang bersangkutan secara otomatis juga ikut meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi atau mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Sampai saat ini di Desa Baha Badung Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada memiliki peranan yang cukup berarti bagi masyarakat, terutama dalam memberikan bantuan permodalan melalui kredit pertanian. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangan di LPD Desa Adat baha Badung.

Jika diperhatikan laporan keuangan LPD Desa Adat Baha Badung khususnya neraca selama lima tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010 nampak bahwa assets tersebut mengalami peningkatan. Jumlah asset tahun 2006 sebesar Rp 5.026.057,00 naik menjadi Rp 5.346.681,00 tahun 2007, tahun 2008 menjadi sebesar Rp 5.964.245,00, pada tahun 2009 naik lagi menjadi Rp 6.784.578, serta pada tahun 2010 menjadi Rp 7.989.847,00.

Perkembangan tabungan yang berhasil dihimpun dari dana pihak ketiga tahun 2006 sebesar Rp 2.359.193,00, tahun 2007 sebesar Rp 2.698.620,00. Tahun 2008 naik menjadi sebesar Rp 2.823.680,00, tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 2.084.955,00, serta tahun 2010 naik menjadi sebesar Rp 2.287.903,00.

Realisasi kredit yang berhasil disalurkan oleh LPD Baha Badung tahun 2006 adalah sebesar Rp 2.492.284,00, tahun 2007 sebesar Rp 2.472.481,00, tahun 2008 adalah sebesar Rp 2.823.680,00, tahun 2009 sebesar Rp 4.428.692, dan tahun 2010 sebesar Rp 5.647.268,00.

Hasil analisis terhadap perkembangan assets tersebut dapat ditunjukkan kembali pada tabel sebagaimana nampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan Total Asset LPD Desa Adat Baha Badung
2006-2010

TAHUN	TOTAL ASSET (Rp)	PERUBAHAN (Rp)
2006	5.026.057,00	-
2007	5.346.681,00	320.624,00
2008	5.964.245,00	617.564,00
2009	6.784.578,00	820.333,00
2010	7.989.847,00	

Sumber : Laporan keuangan LPD Desa Adat Baha Badung

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas nampak bahwa perkembangan total asset yang dikelola oleh LPD Desa Adat Baha Badung selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ini berarti pihak LPD sudah menjalankan fungsi intermediasinya, baik sebagai lembaga penghimpun dana maupun sebagai lembaga sumber pembiayaan bagi anggota masyarakat desa sudah dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga di LPD Desa Adat Baha Badung untuk tabungan dilakukan oleh para kolektor tabungan. Jumlah tabungan yang dapat dihimpun dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perkembangan Tabungan Lpd Desa Adat Baha Badung
2006-2010

TAHUN	TOTAL TABUNGAN (Rp)	PERUBAHAN (Rp)
2006	2.359.193,00	-
2007	2.698.620,00	339.427,00
2008	2.866.768,00	168.148,00
2009	2.084.955,00	(781.813,0)
2010	2.287.903,00	

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Baha Badung

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dana masyarakat yang berhasil dihimpun dalam bentuk tabungan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 2.359.193,00 dan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 2.698.620,00, naik sebesar Rp 2.866.768,00 pada tahun 2008, dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.084.955,00, tahun 2010 naik kembali menjadi sebesar Rp 2.287.903,00. Peningkatan

jumlah tabungan yang mampu dihimpun oleh LPD Desa Adat Baha Badung menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan LPD Desa Adat Baha Badung semakin membaik.

Perkembangan penyaluran kredit yang direalisasikan oleh LPD Desa Adat Baha Badung ke pada masyarakat dari tahun ketahun cenderung meningkat. Adapun perkembangan total kredit yang mampu disalurkan kemasyarakat dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Perkembangan Total Pinjaman LPD Desa Adat Baha Badung
2006-2010

TAHUN	TOTAL KREDIT (Rp)	KENAIKAN (Rp)
2006	2.492.284,00	-
2007	2.472.481,00	(19.803,00)
2008	2.823.680,00	351.199,00
2009	4.428.692,00	1.605.012,00
2010	5.647.268,00	1.218.576,00

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Baha Badung

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nampak bahwa jumlah pinjaman atau kredit yang mampu disalurkan kemasyarakat oleh LPD Desa Adat Baha Badung pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 2.492.284,00, pada tahun 2007 jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp 2.472.481,00 mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar Rp 2.823.680,00, pada tahun 2009 jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp 4.428.692,00, meningkat sebesar Rp 5.647.268,00 pada tahun 2010. Peningkatan penyaluran pinjaman kepada masyarakat adalah berkat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan LPD semakin meningkat, serta kemampuan LPD untuk menekan kredit macet yang ada.

Keberadaan LPD saat ini banyak saingannya dari bisnis keuangan perbankan, namun LPD tetap eksis di masyarakat, sehingga mampu memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk menilai bahwa kinerja keuangannya semakin membaik. Perkembangan perolehan laba LPD Desa Adat baha Badung selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Perkembangan Total Pinjaman Lpd Desa Adat Baha Badung
2006-2010

TAHUN	TOTAL LABA (Rp)	KENAIKAN (Rp)
2006	216.745,00	-
2007	229.031,00	12.286,00
2008	249.752,00	20.721,00
2009	260.388,00	10.636,00
2010	283.515,00	23.127,00

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Baha Badung

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan laba dari tahun 2006 sampai 2010 sebagai berikut: Tahun 2006 jumlah laba yang mampu diperoleh adalah sebesar Rp 216.745,00, pada tahun 2007 jumlah labanya adalah sebesar Rp 229.031,00, mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp 249.752,00, meningkat pada tahun 2009 sebesar Rp 260.388,00, serta pada tahun 2010 menjadi Rp 283.515,00. Peningkatan jumlah laba yang dicapai karena adanya peningkatan penyaluran kredit dan penurunan jumlah kredit mancet.

Modal merupakan salah satu komponen yang berperan besar dalam kelangsungan usaha LPD. Besarnya modal yang dimiliki LPD merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kekuatannya berdasarkan tingkat resiko dari asset yang dimiliki tersebut. Perkembangan jumlah modal LPD Desa Adat Baha Badung dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Perkembangan Total Modal LPD Desa Adat Baha Badung
2006-2010

TAHUN	TOTAL MODAL (Rp)	PERUBAHAN (Rp)
2006	905.928,00	-
2007	1.171.584,00	265.656,00
2008	1.173.392,00	1.808,00
2009	1.323.242,00	149.850,00
2010	1.479.477,00	156.235,00

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Baha Badung

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat perkembangan jumlah modal LPD Desa Adat Baha Badung dari tahun 2006 jumlah modal sebesar Rp 905.928,00 meningkat menjadi sebesar Rp 1.171.584,00 pada tahun 2007, selanjutnya tahun 2008 menjadi Rp 1.173.392,00, dan pada tahun 2009 menjadi Rp 1.323.242,00, serta pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 1.479.477,00. Peningkatan jumlah modal yang ada di LPD Desa Adat Baha Badung mencerminkan peningkatan kinerja keuangan, sehingga pertumbuhan laba meningkat.

Berdasarkan analisis dari kinerja keuangan LPD Desa Adat baha Badung menunjukkan bahwa LPD memiliki kontribusi yang cukup dalam membantu petani, seperti pada uraian perkembangan kredit yang dikururkan berikut. (1) Perkembangan kredit pertanian dari tahun 2006-2010 adalah pada tahun 2006 sebesar Rp 912.250,00, tahun 2007 sebesar Rp 875.300,00, tahun 2008 sebesar Rp 925.475,00, tahun 2009 sebesar Rp 902.100,00 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 899.675,00.(2) Perkembangan Kredit Peternakan Pada tahun 2006 sebesar Rp 564.100,00, tahun 2007 sebesar Rp 623.750,00, tahun 2008 sebesar Rp 345.925,00, tahun 2009 sebesar Rp 435.600,00, dan tahun 2010 sebesar Rp 750.450,00 (3) Perkembangan Kredit Umum Pada tahun 2006 sebesar Rp 1.015.934,00, tahun 2007 sebesar Rp 973.431,00, tahun 2008 sebesar Rp 1.552.605,00, tahun 2008 sebesar Rp 435.600,00, dan tahun 2009 sebesar Rp 3.090.992,00, tahun 2010 sebesar Rp 3.997.143,00

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah kredit yang mampu disalurkan kepada masyarakat oleh LPD Desa Adat Baha Badung untuk kredit pertanian dan peternakan selama tahun 2006 sampai tahun 2010 adalah berfluktuasi. Sedangkan realisasi kredit untuk kredit umum (konsumsi) cenderung mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Disamping itu peranan LPD Desa

Adat Baha Badung dilihat dari jumlah kredit yang dicairkan sebenarnya memiliki prospek yang baik, terbukti dari kinerja keuangan yang diperoleh adalah menguntungkan.=

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Baha Badung turut berperan dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung, hal ini dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangan yang berhasil dicapai selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang berhasil dicapai adalah menguntungkan, sehingga kredit yang dikucurkan sesungguhnya memberikan manfaat bagi petani. (2) Besarnya peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Baha Badung dalam menunjang kredit pertanian di Desa Adat Baha Badung adalah cukup berperan, karena diantaranya besarnya jumlah kredit yang dikucurkan untuk kredit pertanian setiap tahun masih berfluktuasi, begitu juga dibandingkan dengan kredit peternakan dan kredit umum, ternyata kredit untuk umum jauh lebih besarnya dibandingkan dengan kredit untuk pertanian. Perkembangan kredit pertanian dari tahun 2006-2010 adalah pada tahun 2006 sebesar Rp 912.250,00, tahun 2007 sebesar Rp 875.300,00, tahun 2008 sebesar Rp 925.475,00, tahun 2009 sebesar Rp 902.100,00 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 899.675,00.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut (1) Mengingat LPD adalah lembaga keuangan non bank milik desa pekraman, maka kepala LPD harus mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada masyarakat desa pekraman, oleh karena itu LPD harus dapat memberikan peran serta yang lebih optimal terutama dalam memberikan kredit untuk pertanian dan peternakan, sehingga peluang petani untuk meningkatkan kinerjanya juga akan semakin terbuka kesempatannya. (2) Kredit pertanian perlu semakin diperhatikan, sehingga para petani mampu mengembangkan usahanya, karena dibandingkan kredit lainnya, kredit pertanian jumlahnya masih lebih kecil. (3) Pelayanan yang diberikan hendaknya lebih ditingkatkan, sehingga petani merasa nyaman untuk mengajukan kredit atau menabung di LPD Desa Adat baha Badung. (4) Masyarakat harus memberikan dukungan kepada keberadaan LPD di Desa Adat Baha badung, artinya masyarakat yang memiliki dana lebih sebaiknya menabung atau menyetorkan uangnya dalam bentuk deposito ke LPD, sehingga LPD punya dana lebih untuk dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk kredit.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, 2011, *Pertanian Berkelanjutan Teori & Pemodelan*, Udayan University Press, Denpasar.
- Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Badung, 2007, *Profil LPD Badung*. Badung.
- Darwin (Penyunting), *Model-Model Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah*, Pusat Penelitian Ekonomi - LIPI, Jakarta, 2003.
- Harahap, Sofyan Syapri, 2006, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Gubernur Bali Nomor 95/01-C/HK/2003, *Tentang Penilaian Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Terjemahan, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, *Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*.

Rudjito, 2003, *Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan: Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia*, Jurnal Keuangan Rakyat Tahun II, Nomor 1, Maret 2003, Jogjakarta.

Suparta, Sudita, 2011, *Wujudkan Pertanian Berkelanjutan Suara hati HKTI Provinsi Bali*, Pustaka Nayottama, Denpasar.

Syafaruddin Alwi, 1980, *Alat-alat Analisis dalam pembelajaan*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.